BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor berbasis jasa yang potensial dan strategis dalam pengembangan prekonomian nasional dan daerah, pariwisata merupakan kegiatan perjalannan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (Yoeti, 1995). Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto, merupakan bertambahnya produksi barang dan jasa dalam Produk Domestik Regional Bruto. Nilai yang tercantum dalam Produk Domestik Regional Bruto tersebut mencerminkan taraf hidup dan tingkat perkembangan ekonomi masyarakat. Menghitung pendapatan regional hanya dipakai konsep domestik. Berarti seluruh nilai tambah ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya disuatu wilayah atau region (Provinsi atau Kabupaten) dimasukkan tanpa memperhatiakan kepemilikan faktor-faktor produksi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga pasar adalah tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu. Yang dimaksud dengan nilai tambah bruto adalah nilai produksi (output) dikurangi dengan biaya antara (intermediate cost). Nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah, gaji, bunga, sewa tanah, dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi, dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkannya, akan menghasilkan produk domestik regional bruto atas dasar harga pasar (Robinson, 2019). Setiap kebutuhan pendanaan tersebut diukur secara berturut-turut dengan jumlah penduduk, luas wilayah, indeks kemahalan konstruksi, Produk Domestik Regional Bruto perkapita, dan indeks pembangunan manusia. PDRB banyak

dipergunakan untuk mengukur potensi ekonomi daerah. Menurut (Sumodinigrat, 1999). PDRB dapat dibedakan menurut tiga pengertian, yaitu metode produksi (production approach), metode pendapatan (income approach), dan metode pengeluaran (expenditure approach). PDRB adalah jumlah seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu satu tahun. Walaupun angka PDRB belum bisa menunjukkan kemampuan/potensi ekonomi daerah secara riil, ukuran PDRB perkapita masih bisa sebagai tolak ukur kemakmuran suatu daerah. Tingginya income per kapita suatu daerah mencerminkan bahwa daerah mempunyai kegiatan ekonomi yang mobilitasnya tinggi dan masyarakatnya hidup pada tingkat yang lebih sejahtera (Tangkilisan, 2003).

2.1.2. Pariwisata

Pariwisata berarti perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itu (Burkart & Medlik, 1987).

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, iajuga meliputi industry-industry klasik yang sebenarnya seperti industry kerajinan tangan dan cindramata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebgai industri (Nasrul, 2010).

Peranan pariwisata dalam pembangunan Negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing), para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21 (Spillane, 1987). Dalam perekonomian satu Negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainya.

Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (diluar negeri) meliputi pendiaman dari daerah lain (daerah tertentu), suatu negara atau suatu benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya di mana ia bertempat tinggal (Yoeti, 1995). Beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal antara lain yaitu wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersil, wisata industri, wisata maritim, wisata cagar alam dan wisata bulan madu (Pendit, 1994).

2.1.3. Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya (Soekadijo, 2000). Dengan merujuk penjelasan Sokeadijo maka orang yang dianggap wisatawan adalah orang yang melakukan kesenangan, karena alasan kesehatan dan sebagainya, orang yang melakukan perjalanan untuk pertemuan-pertemuan atau dalam kapasitasnya sebagai perwakilan (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, keagamaan, atlit dan alasan bisnis).

2.1.4. Tingkat Hunian Kamar

Tingkat hunian yaitu suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar yang terjual jika dibandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual (Sugiarto, 2002). Tingkat hunian kamar yang tinggi sebuah hotel maka akan dapat memberikan keuntungan dan penghasilan yang tinggi bagi hotel tersebut. Hal ini dikarenakan kamar sebagai produk utama yang memberikan profit margin yang paling tinggi dibandingkan dengan produk-produk lainnya seperti laundry, bar, restaurant, room service, dan lain sebagainya.

2.2. Kajian Empiris

Dalam kajian empiris ini memuat berbagai penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan permasalahan yang diangkat juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yang dimana berbagai penelitian ini mendasari

pemikiran penulis untuk menyusun proposal. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu:

Penelitian oleh (Eka, 2020) tentang "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Rata-Rata Lama Menginap di Hotel Berbintang Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pariwisata di Indonesia". hasil dari analisis ini menunjukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap PDB sektor pariwisata di Indonesia dan rata-rata lama menginap di hotel berbintang memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap PDB sektor pariwisata di Indonesia.

Penelitian oleh (Azhari, 2018) tentang "Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Kamar Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Kalimantan Timur". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto, sedangkan tingkat hunian kamar tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Kalimantan Timur periode 2011-2015.

Penelitian oleh (Herlambang, 2018) tentang "Pengaruh Kunjungan Wisatawan Dan Sarana Penunjang Pariwisata Terhadap PDRB Sub Sektor Pariwisata Di Kabupateb/Kota Provinsi Bali Tahun 2013-2017". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi tingkat kunjungan wisatawan sebesar 0.000, jumlah restoran sebesar 0.0260 dan jumlah biro wisata sebesar 0.000 menandalan bahwa ketiga variabel berengaruh signifikan terhadap PDRB sub sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, sedangkan jumlah hotel memiliki nilai signifikansi sebesar 0.1934 menandakan bahwa variabel berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB sub sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Penelitian oleh (Darfarezky, 2019) tentang "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata Kota Palembang". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata sedangakn jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata Kota Palembang.

Penelitian oleh (Soputan, 2022) tentang "Analisis Pengaruh Sektor Industri Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Beruto Di Kota Manado". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado. Jumlah wisatawan mancanegaraa, dan jumlah kamar hotel secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Manado.

Penelitian Oleh (Yuni, 2020) tentang "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Average Travel Cost Wisatawan Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Di Asean Five". Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan memiliki hubungan positif terhadap produk domestik bruto (PDB) dan average travel cost memiliki hubungan yang positif terhadap produk domestik bruto pada lima negara dikawasan ASEAN dan semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dan berdasarkan hasil uji F dalm penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (jumlah kunjunagn wisatawan dan avarage travel cost) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produk domestik bruto di ASEAN Five.

Penelitian oleh (Aji, 2021) tentang " Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2020". Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan jumlah lokasi wisata dan jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provisni Jawa Tengah.

Penelitian (Hutasoit, 2017) tentang "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dan Jumlah Hunian Kamar Hotel Terhadap Penerimanan Sub Sektor PDRB Industri Pariwisata Di Provinsi Sumatra Utara Tahun 2004-2013". Berdasarkan hasil dan penelitian menunjukkan bahwa variabel wisatawan mancanegra dan hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sektor PDRB industri pariwisata di Sumatra Utara.

Penelitian oleh (Putri, 2020) tentang "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta". Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan yang diberikan sektor pariwisata terhadap peningkatan ekonomi kota surakarta

Penelitain oleh (Rachmawati, 2019) tentang "Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Timur". Hasil analisis menunjukan bahwa sektor pariwisata berdasarkan kelima variabel penelitian nini mempunyai kotribusi positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi NTT secara bersama-sama (simultan), akan tetapi secara parsial kontribusinya yang signifikan variabel jumlah hotel, jumlah restoran, rumah makan, dan investasi. Sedangkan variabel objek wisata dan jumlah wisatawan kontribusinya tidak signifikan.

Penelitian oleh (Mahardika, 2019) tentang "Kontribusi Pariwisata Terhadap PDRB Provinsi D.I. Yogyakarta Setelah Bencana Alam (2010)". Hasil penelitian menunjukkan jumlah wisatawan, jumlah akomodasi, dan travel agent secara positif mempengaruhi peningkatan PDRB, sedangkan objek wisata tidak berpengaruh terhadap peningkatan PDRB.

Penelitian oleh (Arifin, 2017) tentang "Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014". Hasil penelitan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restroan secara individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur.

2.3. Kerangka Konseptual

Variabel-variabel yang digunakan dalam pemikiran penelitian "Pengaruh Kunjungan Wisata, Tingkat Hunian Kamar Hotel, Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pariwisata di Provinsi Kalimantan Barat" adalah antara lain variabel tujuan, variabel jumlah wisatawan, variable hunian kamar hotel tamu. Pemikiran mengenai penelitian, sebagai berikut:

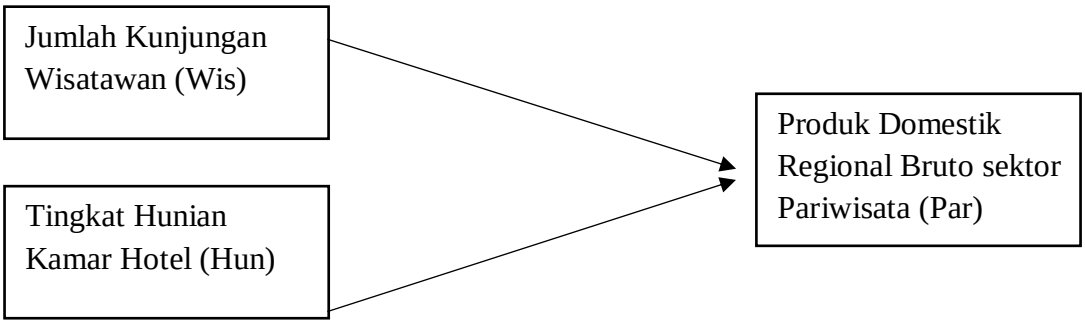

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan pendapat sementara dan pedoman serta arah dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori yang terkait, di mana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih (Supranto, 1997).

Berdasarkan dasar pemikiran bersifat teoritis yang telah dilakukan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan nusantara dan mancanegara memiliki pengaruh positif sigifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor Pariwisata di Provinsi Kalimantan Barat tahun 1990-2019.
2. Tingkat hunian kamar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor Pariwisata di Provinsi Kalimantan Barat tahun 1990-2019.